

PT Argha Karya Prima Industry, Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiary*

Laporan keuangan interim konsolidasian
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012 (diaudit) /
*Interim Consolidated financial statements
period ended September 30, 2013 and 2012 (unaudited)
and for the years ended December 31, 2012 (audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2013
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama | : Wilson Pribadi |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup,
Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. HOS Cokroaminoto No. 39, RT.001,
RW.003, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Jimmy Tjahjanto |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup,
Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A, RT.001,
RW.003, Tg. Duren, Grogol Petamb., Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2013



Wilson Pribadi
Direktur Utama



Jimmy Tjahjanto
Direktur

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 September 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2013 AND
2012,
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 77 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34.683.684	2d,2v,4,33	53.591.676	<i>Cash and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	39.729.403	2d,2v,5	54.919.510	<i>Restricted Funds</i>
Investasi jangka pendek	1.934.874	2e,2v,6,33	1.183.755	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha		2v,7,15,19		<i>Trade receivables</i>
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp234.068 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	296.582	2f,32,33	137.765	<i>Related party - net of allowance for impairment of Rp234,068 as of September 30, 2013 and December 31, 2012</i>
Pihak ketiga	399.639.323	33	297.841.870	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	1.284.093	2v,8,33	464.988	<i>Other receivables</i>
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang sebesar Rp239.908 pada tanggal 30 September 2013 dan Rp199.769 pada tanggal 31 Desember 2012	341.674.073	2g,9,15,19	286.220.941	<i>Inventories - net of allowance for obsolescence of Rp239.908 as of September 30, 2013 and Rp199,769 as of December 31, 2012</i>
Biaya dibayar dimuka	6.509.863	2h,10	4.143.156	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	24.000.574	11	22.666.258	<i>Advance payments</i>
Pajak dan bea masuk dibayar dimuka	84.216.269	2t,12a	70.927.804	<i>Prepaid taxes and custom duties</i>
TOTAL ASET LANCAR	933.968.738		792.097.723	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	128.718.834	2i,13	111.470.090	<i>Investments in associated companies</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp1.532.175.251 pada tanggal 30 September 2013, Rp1.239.539.765 pada tanggal 31 Desember 2012	933.989.098	2j,2k 14,15,19	808.100.700	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation and amortization of Rp1,532,175,251 as of September 30, 2013 and Rp1,239,539,765 as of December 31, 2012</i>
Uang jaminan	3.807.262	2v,33	3.165.917	<i>Guarantee deposits</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.066.515.194		922.736.707	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	2.000.483.932		1.714.834.430	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2013/ September 30, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	393.003.321	2v,15,33	258.211.257	Short-term bank borrowings
Utang usaha		2v,16,33		Trade payables
Pihak - pihak berelasi	444.093	2f,32	114.328	Related parties
Pihak ketiga	187.542.148		250.649.982	Third parties
Utang lain-lain	2.966.620	2v,17,33	2.839.866	Other payables
Utang pajak	731.391	2t,12b	1.053.177	Taxes payable
Beban akrual	15.086.812	2v,18,33	12.131.089	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.157.454	2v,19,33	38.999.215	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	619.931.839		563.998.914	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	254.357.349	2v,19,33	215.175.413	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18.690.899	2m, 20	18.690.899	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	108.005.773	2t,12e	73.702.488	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	381.054.021		307.568.800	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.000.985.860		871.567.714	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTEABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized capital - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	22	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2o,23	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Modal saham diperoleh kembali	(79.566.944)	2p,22	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	206.850.300	2b,2s,24	73.296.991	Exchange rate differences from financial statement translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.500.000	30	10.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	215.966.894	2b	195.733.509	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attribute to:
Pemilik entitas induk	999.579.474		843.292.780	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(81.402)	2c,21	(26.064)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	999.498.072		843.266.716	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.000.483.392		1.714.834.430	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the period 9 (nine) months ended September 30,
2013 and 2012
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN NETO	1.214.500.693	2f,2r,25	1.131.783.917	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.067.898.096	2f,2r,26	984.530.588	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	146.602.597		147.253.329	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(38.607.286)	2r,27	(39.197.294)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(39.408.854)	2r,28	(41.296.703)	General and administrative expenses
Laba pelepasan aset tetap - neto	221.345	2j,14	605.078	Gain on disposal of fixed assets - net
Rugi selisih kurs - neto	(1.912.787)	2s	(16.248.484)	Foreign exchange losses - net
Pendapatan lain-lain	216.929	2r	255.955	Other income
LABA USAHA	67.111.944		51.371.881	OPERATING PROFIT
Bagian laba neto entitas asosiasi	2.693.820	2i,13	4.918.678	Equity in net earnings of associated company
Pendapatan keuangan	778.987	2r	2.022.963	Finance income
Beban keuangan	(27.715.066)	2r,15,19	(26.760.523)	Finance expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	42.869.685		31.552.999	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(20.180.083)	2t,12	(10.545.693)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	22.689.602		21.007.306	PROFIT FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	22.733.385		21.025.925	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(43.783)	2c,21	(18.619)	Non-controlling interests
Neto	22.689.602		21.007.306	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
(angka penuh)	37	2q,29	34	(full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the period 9 (nine) months ended September 30,
2013 and 2012
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LABA PERIODE BERJALAN	22.689.602		21.007.306	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN / (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK	133.541.754	2s	9.544.730	OTHER COMPREHENSIVE INCOME / (EXPENSE) - NET OF TAX
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	156.231.356		30.552.036	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN / (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN – SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME / (EXPENSE) – NET OF TAX ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	133.553.309		9.546.559	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(11.555)	2c,21	(1.829)	<i>Non-controlling interests</i>
Neto	133.541.754		9.544.730	Net
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	156.286.694		30.572.484	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(55.338)	2c,21	(20.448)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	156.231.356		30.552.036	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For periods 9 (nine) months ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of rupiah)

<u>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</u>											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambah modal disetor - neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange rate differences from financial statement translation</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Total/ <i>Total</i>	Kepentingan Non- pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>		
					Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 31 Desember 2011	2b	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	18.355.185	7.500.000	150.052.300	740.169.765	(5.199)	740.164.566	<i>Balance as of December 31, 2011</i>
Pendapatan komprehensif lain	2b,2c, 2s,24	-	-	-	9.546.559	-	-	9.546.559	(1.829)	9.544.730	<i>Other comprehensive income</i>
Laba periode berjalan,	2b	-	-	-	-	2.500.000	18.525.925	21.025.925	(18.619)	21.007.306	<i>Profit for the period</i>
Saldo per 30 September 2012	2b	<u>340.000.000</u>	<u>303.829.224</u>	<u>(79.566.944)</u>	<u>27.901.744</u>	<u>10.000.000</u>	<u>168.578.225</u>	<u>770.742.249</u>	<u>(25.647)</u>	<u>770.716.602</u>	<i>Balance as of September 30, 2012</i>
Saldo per 31 Desember 2012	2b	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	73.296.991	10.000.000	195.733.509	843.292.780	(26.064)	843.266.716	<i>Balance as of December 31, 2012</i>
Pendapatan komprehensif lain	2c,2s,24	-	-	-	133.553.309	-	-	133.553.309	(11.555)	133.541.754	<i>Other comprehensive income</i>
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings for general reserve</i>
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	22.733.385	22.733.385	(43.783)	22.689.602	<i>Profit for the period</i>
Saldo per 30 September 2013		<u>340.000.000</u>	<u>303.829.224</u>	<u>(79.566.944)</u>	<u>206.850.300</u>	<u>12.500.000</u>	<u>215.966.894</u>	<u>999.579.474</u>	<u>(81.402)</u>	<u>999.498.072</u>	<i>Balance as of September 30, 2013</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended September 30, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of rupiah)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.112.544.423		1.117.339.746	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(1.030.903.728)		(908.765.320)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(86.700.858)		(79.666.178)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(63.383.762)		(65.599.342)	<i>Payments for operating expenses and others</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan - neto	(17.356.413)		(25.765.351)	<i>Payment for income taxes – net</i>
Penerimaan kembali bea masuk	-		11.971.423	<i>Custom duties refunds received</i>
Penerimaan kembali pajak penghasilan	12.476.762		9.940.540	<i>Income tax refunds received</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	809.996		2.075.291	<i>Finance income received</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(72.513.580)		61.530.809	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	-	11	3.396.676	<i>Dividend Received</i>
Hasil penjualan aset tetap	277.750	14	605.078	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(7.223.789)		(17.549.163)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembayaran investasi jangka pendek	(850.000)		(766.613)	<i>Payment for short-term investments</i>
Pembayaran untuk uang jaminan	(18.717)		(7.525.273)	<i>Payment for guarantee deposits</i>
Pembayaran untuk uang muka	-		(723.908)	<i>Payment for advance payments</i>
Penambahan biaya ditangguhkan	-		(4.452.678)	<i>Addition to deferred charges</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(7.814.756)		(27.015.881)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek - neto	78.809.684		(2.039.129)	<i>Proceeds (repayments) of short-term bank loans - net</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang - neto	(22.198.077)		(51.538.820)	<i>Repayments of long-term borrowings - net</i>
Pembayaran beban keuangan	(22.559.647)		(21.372.910)	<i>Finance expense paid</i>
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	15.190.107		(7.315.652)	<i>Placement of restricted funds</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	49.242.067		(82.266.511)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(31.086.269)		(47.751.583)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	12.178.277		16.871.394	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	53.591.676		96.625.992	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	34.683.684	4	65.745.803	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi arus kas tambahan disajikan pada Catatan 37.

Supplemental cash flows information is presented in Note 37.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry, Tbk (Perusahaan) didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 284 tanggal 29 Juli 2008 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, antara lain, perubahan atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM-LK") No. IX.J.1. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-75410.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film dan Poly Acrylonitrile film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga induk langsung dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry, Tbk (the Company) was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 284 dated July 29, 2008 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to, among others, changes in the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 Year 2007 and Regulation No. IX.J.1 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-75410.AH.01.02.Year 2008 dated October 20, 2008.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film and Poly Acrylonitrile film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 per share in the Jakarta Stock Exchange.

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi lembar saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam Rupiah)/ Nominal amount (in Rupiah)
• Penawaran Saham Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham/Stock split	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000.000

Pada tanggal 30 September 2013, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

As of September 30, 2013, all of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas anak yang dikonsolidasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets 2013 (2012) ¹
				2013	2012	
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR - HK")	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	579.909 (4.429.145)

"1" Total aset sebelum eliminasi pada konsolidasi/Total assets before elimination in consolidation

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% sehingga penyertaan Perusahaan menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become a shareholder with 98% ownership.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is as follows:

	2013	2012	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Andry Pribadi	Andry Pribadi	President Commissioner
Komisaris	Henry Liem Amirsyah Risjad Brenna Pribadi	Henry Liem Surya Widjaja	Commissioners
Komisaris Independen	Johan Paulus Yoranouw Widjojo Budiarto	Johan Paulus Yoranouw Widjojo Budiarto	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Komisaris Utama	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi	President Commissioner
Direktur	Folmer A. Hutapea Edward Djumali Jimmy Tjahjanto Jeyson Pribadi	Kristianto Mangkusaputra Edward Djumali Jimmy Tjahjanto Jeyson Pribadi	Directors
Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:			The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Johan Paulus Yoranouw		Chairman
Anggota	Iwan Budijanto Suryadi Willie Tandanu		Members
Sekretaris Perusahaan	Theodorus Leonardi		Corporate Secretary
Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.			The formation of the audit committee is in accordance with the BAPEPAM-LK rule No. IX.1.5.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 973 dan 1.120 karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan dan ketentuan mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait di bawah ini, beberapa standar dan interpretasi akuntansi baru dan yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali untuk penerapan PSAK dan ISAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees (continued)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group had 973 and 1,120 permanent employees, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements presentation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and the regulations and the guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures of Issuer or Public Companies issued by the BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, new and amended accounting standards and interpretations were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of amended PSAKs and ISAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this note.

Except for the consolidated statements of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Ikhtisar perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing". Berdasarkan PSAK ini, masing-masing entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya adalah dolar Amerika Serikat, tetapi memutuskan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasiannya menggunakan rupiah untuk tujuan konsistensi dengan mata uang penyajian sebelumnya.

Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dalam dolar Amerika Serikat, seluruh akun-akun Perusahaan, yang sebelumnya dicatat dalam rupiah, telah diukur kembali (*remeasured*) ke dalam dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut yang diterapkan secara retrospektif:

- (a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- (c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Selanjutnya, untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian yang menggunakan rupiah sebagai mata uang penyajian, akun-akun yang telah diukur kembali (*remeasured*) sebagaimana disebutkan dalam paragraf sebelumnya kemudian dijabarkan ke dalam rupiah yang merupakan mata uang penyajian, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- (b) penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- (c) seluruh selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam pendapatan komprehensif dan pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" ("FST").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Summary of changes in accounting policies
and disclosures**

Effective on January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No.10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". In accordance with this PSAK, each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company has determined that its functional currency is the U.S. dollar, but decided that the presentation currency for the consolidated financial statements be the Indonesian rupiah for consistency with the previous presentation currency.

In relation to the adoption of this PSAK, in order to determine the Company's functional currency of the U.S dollar, all the accounts of the Company, which previously were kept in rupiah, have been remeasured into U.S. dollar, being the functional currency, using the following procedures on a retrospective basis:

- (a) foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
- (b) non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction; and
- (c) non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined.

In addition, for the presentation of the consolidated financial statements using rupiah as the presentation currency, the remeasured accounts mentioned in the preceding paragraph are then translated into rupiah, being the presentation currency, using the following procedures:

- (a) assets and liabilities for each statement of financial position presented (i.e., including comparatives) are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position;
- (b) income and expenses for each statement of comprehensive income presented (i.e., including comparatives) are translated at the exchange rates at the dates of the transactions; and
- (c) all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Exchange Rate Differences from Financial Statement Translation" ("FST").

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Ikhtisar perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

Saldo FST yang timbul dari prosedur penjabaran di atas (butir c) pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, yang merupakan awal periode komparatif, tidak disajikan sebagai bagian dari akun FST pada tanggal tersebut, tetapi termasuk dalam akun "Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya". Manajemen telah menelaah bahwa penentuan saldo FST pada tanggal tersebut tidak praktis untuk dilakukan sampai ke tanggal pendirian Perusahaan. Dengan demikian, FST yang timbul dari penjabaran pembukuan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke mata uang penyajian rupiah hanya mencerminkan mutasi FST sejak tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 ke periode-periode pelaporan setelahnya.

c. Prinsip konsolidasi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Summary of changes in accounting policies
and disclosures (continued)**

The balance of FST resulting from the translation procedure above (item c) as of January 1, 2011/December 31, 2010, being the earliest comparative period, is not presented as part of FST account at such date, but is included in "Retained Earnings – Unappropriated". The management has assessed that the balance of FST at such date is impracticable to be determined to the date of establishment of the Company. Accordingly, the FST arising from the translation of the Company's functional currency account to presentation currency in rupiah reflects only the FST movements since January 1, 2011/December 31, 2010 to subsequent reporting dates.

c. Principles of consolidation

The Group has adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date of its acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the parent entity, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

e. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto-nya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted nor pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

e. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are not restricted nor used as collateral for obligations.

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain related parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada entitas asosiasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi pada entitas asosiasi dimana Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan dari entitas asosiasi. Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset neto entitas asosiasi pada tanggal perolehan (*goodwill*).

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investments in associated company

The Company has adopted PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies".

The consolidated statements of comprehensive income reflect the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

*Investment in associated company wherein the Company has ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% is accounted for under the equity method, whereby the cost of such investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings (losses) of the investee since the date of acquisition; and is reduced by cash dividends received by the Company from the investee. The share in net earnings (losses) of the investee is adjusted for the straight-line amortization, over a twenty-year period, of the difference between the cost of such investment and the Company's proportionate share in the fair value of the underlying net assets of the investee at date of acquisition (*goodwill*).*

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25 (2011), tentang hak atas tanah (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 (2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan oil boiler	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets

Effective January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No. 16 (Revised 2011) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 25 (2011) on landrights, "Fixed Assets".

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) and ISAK No. 25 (2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery and equipment
Electrical installations
Gensets and oil boilers
Factory equipment
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Mesin yang digunakan untuk memproduksi CPP dan metallizing yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar taksiran total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Penurunan nilai aset bukan keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

Machinery used to produce CPP and metallizing products were acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset bukan keuangan
(lanjutan)**

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Kapitalisasi biaya pinjaman

Berdasarkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012, biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Penerapan PSAK No. 26 (Revisi 2011) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

m. Liabilitas imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK yang direvisi ini memperbolehkan Kelompok Usaha untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat meliputi antara lain pengakuan langsung kerugian/ keuntungan aktuarial. Kelompok Usaha tidak memilih metode ini namun tetap memilih batas koridor 10% untuk pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial. Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap pengakuan dan prinsip-prinsip pengukuran yang diterapkan pada tahun sebelumnya.

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Capitalization of borrowing costs

In accordance with PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", which became effective January 1, 2012, borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs.

The adoption of PSAK No. 26 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

m. Employee benefits liability

Effective January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". This revised PSAK permits the Group to adopt certain systematic methods of faster recognition, which include, among others, immediate recognition of actuarial gain/loss. The Group opted not to apply this method but has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains or losses. The adoption of this revised PSAK has no impact on the recognition and measurement principles applied in previous years.

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK"). Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melewati 10% ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja sesuai dengan UUK. Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat beroperasinya Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jamsostek yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan. IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

In accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), the Group recognizes provision for employee benefits in accordance with the Labor Law. Under the Labor Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Labor Law are met.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jamsostek. The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees. IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to national pension schemes are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Modal saham diperoleh kembali

Modal saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham yang dibeli kembali di masa yang akan datang atas nilai perolehan atau sebaliknya, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

q. Laba per saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, termasuk memperhitungkan saham yang dibeli kembali (Catatan 2p).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Share issuance costs

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

p. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position. The excess of proceeds from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is accounted for as an addition or deduction to additional paid-in capital.

q. Earnings per share

Effective January 1, 2012, the Group has prospectively adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering repurchase of shares (Note 2p).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan/beban keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang pengaruhnya diungkapkan dalam Catatan 2b.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Laba atau rugi Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with delivery and acceptance of the goods.

Finance income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as these are incurred.

s. Transactions and balances in foreign currencies

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", the impact of which is disclosed in Note 2b.

For consolidation purposes, the accounts of the Subsidiary and associated company are translated using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;
- Equity accounts are translated at historical rates; and
- Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange Rate Differences from Financial Statement Translation" in the consolidated statements of financial position.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2013
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	11.613
1 Euro Eropa (EUR)	15.671
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.564
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.498

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

t. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as of September 30, 2013 and December 31, 2012 were as follows (in full amount):

	2013	
	9.670	United States dollar (US\$) 1
	12.809	European euro (EUR) 1
	3.159	Malaysian ringgit (RM) 1
	1.247	Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

t. Income tax

Effective January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the consolidated statement of financial position, and the transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements. The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Income tax (continued)

Current income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred income tax

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

u. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), direvisi sehingga hanya untuk mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60. PSAK No. 55 yang direvisi tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Financial instruments

Effective January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010), was revised to only cover presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to PSAK No. 60. The revised PSAK No. 55 has no impact on the consolidated financial statements upon initial adoption, while the adoption of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 has an impact on the disclosures made in the consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and guarantee deposits. The Group has determined that all of these financial assets are categorized as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the statement of comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term bank borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as loans and borrowings.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan atas penurunan nilai aset-aset non keuangan, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan (Catatan 2b).

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2v.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini (jika ada) dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total penyisihan untuk piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgments on impairment of non-financial assets, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services (Note 2b).

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2v.

Allowance for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions (if any) are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of receivables. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang dari pihak-pihak berelasi), Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi diragukan untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair values of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2g and 9.

Estimating allowance impairment of receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (trade and other receivables, and due from related parties), the Group estimates the allowance for impairment related to its receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables..

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur.

Cadangan secara kolektif ini (jika ada) dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi, seperti kinerja historis dari debitur dalam kelompok usaha kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance impairment of receivables (continued)

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

This collective allowance (if any) is based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk dimasa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

Employee benefits

The cost of defined benefit plan and the present value of the employee benefits liability are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among others, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

	2013	2012
<u>Kas</u>		
Rupiah	168.750	168.750
Dolar Amerika Serikat	64.871	117.643
Mata uang asing lainnya	50.802	51.250
Total kas	<u>284.423</u>	<u>337.643</u>
<u>Kas di bank</u>		
Rekening rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	3.151.957	139.548
PT Bank Mega Tbk	1.888.604	395.906
PT Bank OCBC NISP Tbk	303.759	73.155
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.011	96.406
PT Bank Permata Tbk	93.261	128.273
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.360	84.611
PT Bank ANZ Indonesia	11.039	17.861
Standard Chartered Bank	4.393	2.308
PT Bank Chinatrust Indonesia	2.082	-
	<u>5.612.466</u>	<u>938.068</u>

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents as of September 30, 2013 and December 31, 2012 consist of the following:

	2013	2012
<u>Cash on hand</u>		
Rupiah	168.750	168.750
U.S. dollar	64.871	117.643
Other foreign currencies	50.802	51.250
Total cash on hand	<u>284.423</u>	<u>337.643</u>
<u>Cash in banks</u>		
Rupiah accounts:		
PT Bank Central Asia Tbk	3.151.957	139.548
PT Bank Mega Tbk	1.888.604	395.906
PT Bank OCBC NISP Tbk	303.759	73.155
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.011	96.406
PT Bank Permata Tbk	93.261	128.273
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.360	84.611
PT Bank ANZ Indonesia	11.039	17.861
Standard Chartered Bank	4.393	2.308
PT Bank Chinatrust Indonesia	2.082	-
	<u>5.612.466</u>	<u>938.068</u>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013	2012	
<u>Kas di bank (lanjutan)</u>			<u>Cash in banks (continued)</u>
Rekening dolar Amerika Serikat:			U.S. dollar accounts:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.934.133	10.065.152	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	7.156.433	2.674.038	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	2.174.513	2.690.440	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	1.629.536	2.476.236	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Chinatrust Indonesia	403.681	-	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	318.498	16.791	PT Bank OCBC NISP Tbk
Bank of China (HK)	191.205	-	Bank of China(HK)
United Overseas Bank Ltd	37.622	31.490	United Overseas Bank Ltd
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.700	11.038	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>22.858.321</u>	<u>17.965.185</u>	
Rekening euro Eropa (EUR16.101 pada tahun 2013 dan EUR106.038 pada tahun 2012):			European euro accounts (EUR16,101 in 2013 and EUR106,038 in 2012):
PT Bank CIMB Niaga Tbk	195.579	1.207.448	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	54.954	148.124	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	1.790	2.764	Standard Chartered Bank
	<u>252.323</u>	<u>1.358.336</u>	
Rekening dolar Hong Kong (HK\$184.391 pada tahun 2013 dan HK\$1.758.019 pada tahun 2012):			Hong Kong dollar accounts (HK\$184,391 in 2013 and HK\$1,758,019 in 2012):
Bank of China (H.K.) Ltd.	276.151	2.193.094	Bank of China (H.K.) Ltd.
	<u>276.151</u>	<u>2.193.094</u>	
Total kas di bank	<u>28.999.261</u>	<u>22.454.683</u>	Total cash in banks
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Deposito rupiah:			Rupiah deposits:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.400.000	6.550.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	21.300.000	PT Bank Mega Tbk
	<u>5.400.000</u>	<u>27.850.000</u>	
Deposito dolar Amerika Serikat:			U.S. dollar deposits:
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.949.350	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>-</u>	<u>2.949.350</u>	
Total deposito berjangka	<u>5.400.000</u>	<u>30.799.350</u>	Total time deposits
Total kas dan setara kas	<u>34.683.684</u>	<u>53.591.676</u>	Total cash and cash equivalents
Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka:			Ranges of annual interest rates of time deposits:
Rupiah	5.10% - 7.75%	3,50% - 7,35%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00% - 2,75%	U.S. dollar

Seluruh rekening bank dan deposito berjangka tersebut ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

	2013
Kas di bank - dolar Amerika Serikat	
PT Bank ANZ Indonesia	13.860.645
Standard Chartered Bank	8.709.750
PT Bank Chinatrust Indonesia	7.086.206
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.351.752
PT Bank Mega Tbk	4.721.050
Total	39.729.403

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank ANZ Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15 dan 36).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah sekitar 0,1% sampai dengan 1%.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Jenis Reksadana	2013
Pihak ketiga	
Schroder 90 Plus Equity Fund	950.000
BNP Paribas Ekuitas	1.050.000
	2.000.000
Kenaikan (penurunan) nilai aset neto	(65.126)
Neto	1.934.874

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

	2013
Pelanggan lokal	530.650
Cadangan penurunan nilai	(234.068)
Neto	296.582

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi:

	2013
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	296.582
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	234.068
Total	530.650

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds as of September 30, 2013 and December 31, 2012 consist of the following:

	2012	
		<i>Cash in banks - U.S. dollar</i>
	11.503.960	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	7.252.500	<i>Standard Chartered Bank</i>
	-	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia</i>
	31.222.154	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	4.940.896	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Total	54.919.510	Total

The cash in bank accounts in PT Bank ANZ Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk, third parties, are restricted in relation to short-term borrowing obtained from the same bank (Notes 15 and 36).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are approximately 0.1% until 1%.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

2012	Name of Mutual Fund
	Third parties
600.000	<i>Schroder 90 Plus Equity Fund</i>
550.000	<i>BNP Paribas Ekuitas</i>
1.150.000	
33.755	<i>Increase (decrease) in net asset value</i>
1.183.755	Net

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Trade receivables - related party (Note 32)

	2012	
	371.833	<i>Local customer</i>
	(234.068)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	137.765	Net

Aging analysis of trade receivables - related party:

	2012	
	137.765	<i>Neither past due nor impaired</i>
	234.068	<i>Past due and impaired</i>
Total	371.833	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak berelasi:

	2013
Saldo awal tahun	234.068
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-
Saldo akhir tahun	234.068

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Seluruh piutang usaha - pihak berelasi berdenominasi dalam rupiah.

Piutang usaha - pihak ketiga

	2013
Pelanggan lokal	318.972.742
Pelanggan ekspor	80.666.581
Total	399.639.323

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2013
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	220.597.042
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	
0 - 30 hari	91.387.122
31 - 60 hari	61.696.004
61 - 90 hari	18.202.782
> 91 hari	7.756.373
Total	399.639.323

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak ketiga dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai untuk akun ini.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2013
Piutang usaha - pihak ketiga:	
Rupiah	78.428.885
Dolar Amerika Serikat	320.593.993
Mata uang asing lainnya	616.445
Total	399.639.323

Piutang usaha dijadikan jaminan atas untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - related party:

	2012	
Saldo awal tahun	244.468	<i>Balance at beginning of year</i>
Pemulihan cadangan penurunan nilai	(10.400)	<i>Reversal of allowance for impairment</i>
Saldo akhir tahun	234.068	<i>Balance at end of year</i>

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related party is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

All trade receivables - related party are denominated in rupiah.

Trade receivables - third parties

	2012	
Pelanggan lokal	239.316.425	<i>Local customers</i>
Pelanggan ekspor	58.525.445	<i>Export customers</i>
Total	297.841.870	<i>Total</i>

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2012	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	177.563.565	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		<i>Past due but not impaired:</i>
0 - 30 hari	76.831.314	<i>0 - 30 days</i>
31 - 60 hari	30.439.771	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	10.770.588	<i>61 - 90 days</i>
> 91 hari	2.236.632	<i>> 91 days</i>
Total	297.841.870	<i>Total</i>

The Company's management believes that all of trade receivables - third parties are collectible in full; therefore, there is no allowance for impairment for this account.

Details of trade receivables - third parties based on currency:

	2012	
Piutang usaha - pihak ketiga:		<i>Trade receivables - third parties:</i>
Rupiah	61.493.391	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	235.795.445	<i>U.S. dollar</i>
Mata uang asing lainnya	553.034	<i>Other foreign currencies</i>
Total	297.841.870	<i>Total</i>

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha kepada pihak ketiga. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

9. PERSEDIAAN

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Bahan baku	196.962.877	192.082.650	Raw materials
Barang jadi	102.894.695	62.489.443	Finished goods
Barang dalam proses	14.851.164	10.407.533	Work-in-process
Sparepart dan barang lainnya	27.205.245	21.441.084	Spare parts and others
	341.913.981	286.420.710	
Cadangan penurunan nilai	(239.908)	(199.769)	Allowance for inventory losses
Neto	341.674.073	286.220.941	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$27.000.000 atau setara dengan Rp313.551.000 pada tanggal 30 September 2013 dan AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp270.760.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari biaya dibayar dimuka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no provision for losses is necessary.

9. INVENTORIES

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Inventories were insured for a total coverage of US\$27,000,000 or equivalent to Rp313,551,000 as of September 30, 2013, and US\$28,000,000 or equivalent to Rp270,760,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses mainly consist of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCE PAYMENTS

Advance payments mainly consist of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dan bea masuk dibayar dimuka

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2012	19.872.098	19.872.098
2011	12.316.661	24.852.781
2010	1.092.067	1.092.067
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan perusahaan	17.356.413	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	33.579.030	25.110.858
Total	<u>84.216.269</u>	<u>70.927.804</u>

b. Utang pajak

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perusahaan:		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	13.189	9.805
Pasal 21	670.812	956.827
Pasal 23/26	47.390	86.545
Total	<u>731.391</u>	<u>1.053.177</u>

c. Beban pajak penghasilan

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak penghasilan		
Kini	-	7.943.180
Tangguhan	20.180.083	2.602.513
Total	<u>20.180.083</u>	<u>10.545.693</u>

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION

a. Prepaid taxes and customs duties

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Company:
Corporate income tax:
2012
2011
2010
Estimated claim corporate income tax
Value Added Tax ("VAT") - input - net
Total

b. Taxes payable

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Company:
Income taxes (PPH)
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Total

c. Income tax expense

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

Income tax expense
Current
Deferred
Total

d. Current tax

The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and the Company's estimated taxable income for the periods ended September 30, 2013 and 2012 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current tax (continued)

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42.869.685	31.552.999	<i>Profit before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	43.783	18.619	<i>Subsidiaries' income before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i>
Efek translasi atas laporan keuangan	(60.039.683)	-	<i>Translation effect on financial statements</i>
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(17.126.215)	31.571.618	<i>Company's income (loss) before income tax</i>
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	12.800.157	12.633.943	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(778.845)	(2.022.786)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	(5.104.903)	42.182.775	
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			<i>Add (deduct) temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(3.887.899)	(5.491.378)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi	(2.693.820)	(4.918.678)	<i>Share in net earnings of associated company</i>
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	(11.686.622)	31.772.719	<i>Estimated taxable income of the Company</i>

Perhitungan beban pajak kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of the Company's current tax expense and its estimated corporate income tax refundable are as follows:

	2013	2012	
Estimasi penghasilan kena pajak	(11.686.622)	31.772.719	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	-	7.943.180	<i>Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepayments of income taxes:</i>
Pasal 22	17.350.911	18.250.221	<i>Article 22</i>
Pasal 23/26	5.502	4.695	<i>Articles 23/26</i>
Pasal 25	-	5.632.826	<i>Article 25</i>
Total	17.356.413	23.887.742	<i>Total</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	17.356.413	15.944.562	<i>Estimated corporate income tax refundable of the Company</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2013 sesuai dengan yang akan dilaporkan pada tahun 2013 oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan tahun 2012 telah sesuai dengan jumlah yang telah dilaporkan oleh Perusahaan pada tahun 2012.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp11.478.833, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00078/406/10/054/12 tanggal 26 April 2012 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010. Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2010 sebesar Rp10.043.211. Perusahaan telah mengajukan banding terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.092.067. Selisih sebesar Rp343.555 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2012.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp25.195.781, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00054/406/11/054/13 tanggal 10 April 2013 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011. Pada tanggal 7 Mei 2013, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2011 sebesar Rp12.536.120. Perusahaan akan mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp12.366.479. Selisih sebesar Rp293.182 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2013.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2013 dan 2012.

12. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

The above computation of current tax expense and the estimated corporate income tax refundable for 2013 will conform with the amounts that will be reported for 2013 by the Company to the tax authority in its Annual Tax Returns. The computation of current tax expense and the estimated corporate income tax payable for 2012 conformed with the amounts reported by the Company for 2012.

Pursuant to the process of refund for the overpayments of the Company's corporate income tax for 2010 amounting to Rp11,478,833, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00078/406/10/054/12 dated April 26, 2012, which approved the above claim for tax refunds for 2010. The Company received the tax refunds for 2010 of Rp10,043,211 on May 31, 2012. A part of the difference amounting to Rp1,092,067 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its appeal. The remaining difference of Rp343,555 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as adjustment on current tax adjustment for prior fiscal year in 2012.

Pursuant to the process of refund for the overpayments of the Company's corporate income tax for 2011 amounting to Rp25,195,781, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00054/406/11/054/13 dated April 10, 2013, which approved the above claim for tax refunds for 2010. The Company received the tax refunds for 2011 of Rp12,536,120 on May 7, 2013. A part of the difference amounting to Rp12,366,479 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp293,182 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as adjustment on current tax adjustment for prior fiscal year in 2013.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2013 and 2012.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Perusahaan</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	(14.250.201)	(1.372.844)
Bagian laba neto entitas asosiasi	(5.141.865)	(1.229.669)
Penyisihan (pembayaran)		
beban imbalan kerja – neto	(820.630)	-
Pemulihan cadangan penurunan		
nilai piutang	(10.277)	-
Nilai tercatat beban ditangguhkan	42.890	-
Neto	<u>(20.180.083)</u>	<u>(2.602.513)</u>

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Perusahaan</u>		
Aset pajak tangguhan		
Investasi pada entitas asosiasi	11.624.142	14.899.971
Liabilitas imbalan kerja	4.522.238	4.672.725
Cadangan penurunan		
nilai piutang	56.632	58.517
Cadangan penurunan		
nilai persediaan	58.046	49.942
	<u>16.261.058</u>	<u>19.681.155</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Nilai tercatat aset tetap	(123.974.137)	(93.090.949)
Nilai tercatat beban ditangguhkan	(292.694)	(292.694)
	<u>(124.266.831)</u>	<u>(93.383.643)</u>
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasi - neto	<u>(108.005.773)</u>	<u>(73.702.488)</u>

Total pajak tangguhan yang didebit pada "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada ekuitas adalah sebesar Rp14.123.202 pada tahun 2013 dan Rp3.975.042 pada tahun 2012.

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

The computation of the deferred income tax expense - net is as follows:

	2013	2012	
			<u>Company</u>
			<i>Income tax benefit (expense):</i>
			<i>Depreciation of fixed assets</i>
			<i>Share in net earnings of associated company</i>
			<i>Provision (payment) for employee benefits expense - net</i>
			<i>Reversal of allowance for impairment of receivables</i>
			<i>Carrying value of deferred charges</i>
Neto	<u>(20.180.083)</u>	<u>(2.602.513)</u>	Net

The details of deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	2013	2012	
			<u>Company</u>
			<i>Deferred tax assets</i>
			<i>Investment in associated company</i>
			<i>Employee benefits liability</i>
			<i>Allowance for impairment of receivables</i>
			<i>Allowance for inventory losses</i>
			<i>Deferred tax liabilities</i>
			<i>Carrying value of fixed assets</i>
			<i>Carrying value of deferred charges</i>
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasi - neto	<u>(108.005.773)</u>	<u>(73.702.488)</u>	Consolidated deferred tax liabilities - net

Total deferred tax debited to "Exchange rate differences from financial statements translation" under equity amounted to Rp14,123,202 in 2013 and Rp3,975,042 in 2012.

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42.869.685	31.552.999
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	43.783	18.619
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	42.913.468	31.571.618
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(10.728.367)	(7.892.904)
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(3.005.328)	(2.652.789)
Efek translasi atas laporan keuangan	(6.446.388)	-
Beban pajak penghasilan	(20.180.083)	(10.545.693)

12. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between consolidated income before income tax multiplied by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Consolidated income before income tax
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Translation effect on financial statements
Income tax expense

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

This account represents the Company's investment which is accounted for under the equity method September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net income of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 30 September 2013/ Carrying amount September 30, 2013
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	111.470.090	2.693.820	-	14.554.924	128.718.834
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2011/ Carrying amount December 31, 2011	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net income of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	98.748.938	5.535.270	(3.396.676)	10.582.558	111.470.090

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Mutasi 2013	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan Deductions/	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	30 September 2013/ September 30, 2013	2013 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	48.855.378	1.959.748	-	-	10.098.971	60.914.097	Land
Hak atas tanah	2.076.283	-	-	-	417.189	2.493.472	Leasehold land
Bangunan	207.735.895	28.506	-	-	41.744.828	249.509.019	Buildings
Prasarana	9.095.087	-	104.466	-	1.812.323	10.802.944	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.497.096.178	4.308.134	-	-	301.433.462	1.802.837.774	Machinery and equipment
Instalasi listrik	139.414.603	-	-	-	28.012.675	167.427.278	Electrical installations
Genset dan oil boiler	45.556.534	-	-	-	9.153.086	54.709.620	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	47.716.457	629.176	-	-	9.678.374	58.024.007	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.975.684	-	435.750	-	3.147.208	18.687.142	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	34.118.376	298.225	486.388	-	6.828.783	40.758.996	Furniture and fixtures
	2.047.640.465	7.223.789	1.026.604	-	412.326.699	2.466.164.349	
Akumulasi penyusutan dan amortisasi							Accumulated depreciation and amortization
Hak atas tanah	1.219.062	-	-	-	244.947	1.464.009	Landrights
Bangunan	119.996.123	6.060.855	-	-	24.984.355	151.041.333	Buildings
Prasarana	5.693.960	359.841	56.740	-	1.187.738	7.184.799	Infrastructure
Mesin dan peralatan	894.777.807	23.071.122	-	-	181.103.888	1.088.952.817	Machinery and equipment
Instalasi listrik	108.177.656	2.940.345	-	-	22.159.956	133.277.957	Electrical installations
Genset dan oil boiler	42.857.967	864.505	-	-	8.736.088	52.458.540	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	36.595.616	2.645.349	-	-	7.734.412	46.975.377	Factory equipment
Kendaraan bermotor	9.205.168	2.307.733	435.750	-	2.119.378	13.196.529	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	31.016.406	805.890	477.709	-	6.279.303	37.623.890	Furniture and fixtures
	1.239.539.765	39.055.640	970.199	-	254.550.045	1.532.175.251	
Nilai buku neto	808.100.700					933.989.098	Net book value
Mutasi 2012	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan Deductions/	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2012/ December 31, 2012	2012 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	45.638.157	-	-	-	3.029.794	48.667.951	Land
Hak atas tanah	1.947.025	182.562	-	-	134.123	2.263.710	Leasehold land
Bangunan	192.622.965	2.264.848	-	-	12.848.072	207.735.885	Buildings
Prasarana	8.369.194	165.648	-	-	560.245	9.095.087	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.389.346.164	22.399.491	7.287.130	-	92.637.653	1.497.096.178	Machinery and equipment
Instalasi listrik	130.583.130	158.196	-	-	8.673.277	139.414.603	Electrical installations
Genset dan oil boiler	42.514.443	213.970	-	-	2.828.121	45.556.534	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	43.366.391	2.265.318	832.414	-	2.917.162	47.716.457	Factory equipment
Kendaraan bermotor	16.947.888	449.598	2.492.466	-	1.070.684	15.975.684	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	31.621.915	820.348	433.974	-	2.110.087	34.118.376	Furniture and fixtures
	1.902.957.252	28.919.979	11.045.984	-	126.809.218	2.047.640.465	
Akumulasi penyusutan dan amortisasi							Accumulated depreciation and amortization
Hak atas tanah	1.087.913	57.396	-	-	73.753	1.219.062	Landrights
Bangunan	105.361.213	7.441.949	-	-	7.192.961	119.996.123	Buildings
Prasarana	4.920.296	435.369	-	-	338.295	5.693.960	Infrastructure
Mesin dan peralatan	808.891.493	28.897.448	7.287.130	-	54.275.996	884.777.807	Machinery and equipment
Instalasi listrik	97.949.608	3.628.739	-	-	6.599.309	108.177.656	Electrical installations
Genset dan oil boiler	39.142.737	1.087.665	-	-	2.627.565	42.857.967	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	32.009.442	3.229.685	832.414	-	2.188.903	36.595.616	Factory equipment
Kendaraan bermotor	8.239.673	2.900.089	2.492.466	-	557.872	9.205.168	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	28.509.159	1.032.199	433.974	-	1.909.022	31.016.406	Furniture and fixtures
	1.126.111.534	48.710.539	11.045.984	-	75.763.676	1.239.539.765	
Nilai buku neto	776.845.718					808.100.700	Net book value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dan amortisasi pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 dibebankan sebagai berikut:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan - beban produksi	36.315.990	36.873.763	Cost of goods sold -production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.603.602	2.611.719	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan	136.048	128.668	Selling expenses
Total	39.055.640	39.614.150	Total

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Harga perolehan	1.026.604	2.002.021	Cost
Akumulasi penyusutan	(970.199)	(2.002.021)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	56.405	-	Net book value
Hasil penjualan aset tetap	277.750	605.078	Proceeds from sale of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	221.345	605.078	Gain on sale of fixed assets

Perusahaan memiliki hak atas tanah di berbagai lokasi dengan masa berlaku yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 dan tahun 2041. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owns titles of landrights at several locations with legal terms which will expire on various dates between 2015 and 2041. Management believes that such titles of leasehold land ownerships can be extended upon their expiration.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap pada tahun 2012.

There were no borrowing costs capitalized to fixed assets in 2012.

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Aset tetap, kecuali tanah dan hak atas tanah, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$157.100.000 atau setara dengan Rp1.824.402.300, dan AS\$154.000.000 atau setara dengan Rp1.489.180.000, masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, fixed assets, excluding land and leasehold land, are insured for a total coverage of US\$157,100,000 or equivalent to Rp1,824,402,300, and US\$154,000,000 or equivalent to Rp1,489,180,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank Mega Tbk	168.388.500	140.215.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	107.780.543	9.670.000
PT Bank ANZ Indonesia	93.916.864	61.747.864
Standard Chartered Bank	22.100.439	46.578.393
PT Bank Chinatrust Indonesia	816.975	-
Total	393.003.321	258.211.257

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Desember 2010 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *demand loan dengan* sub-limit fasilitas *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dan/atau bank garansi dan/atau *L/C refinancing* dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$21.500.000 (Catatan 36).

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan dikenakan tingkat bunga tahunan 8% pada tahun 2012. Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$nil dan AS\$2.055.990. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$14.500.000 atau setara dengan 168.388.500 dan AS\$14.500.000 atau setara dengan Rp140.215.000 merupakan penarikan dari *demand loan*.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 17 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000 (Catatan 36). Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan dikenakan tingkat bunga tahunan 13% pada tahun 2012 dan 2011. Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp9.647.591. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rpnil.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans as of September 30, 2013 and December 31, 2012 consist of the following:

	2013	2012
PT Bank Mega Tbk	140.215.000	140.215.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.670.000	9.670.000
PT Bank ANZ Indonesia	61.747.864	61.747.864
Standard Chartered Bank	46.578.393	46.578.393
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	-
Total	258.211.257	258.211.257

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on a loan agreement dated December 3, 2010 which was amended on September 17, 2013, the Company obtained demand loan facility with sub-line Letter of Credit ("L/C") Sight and/or Local L/C ("SKBDN") and/or bank guarantee and/or refinancing L/C facilities from Mega for a maximum amount of US\$21,500,000 (Note 36).

The proceeds from this facility were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods. The loan will mature on September 17, 2014 and bore interest at the annual rate of 8% in 2012. The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19). In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to US\$nil and US\$2,055,990, respectively. The outstanding principal as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$14,500,000 or equivalent to Rp168,388,500 and US\$14,500,000 or equivalent to Rp140,215,000, respectively, which represents drawings from the demand loan line.

Based on a loan agreement dated September 17, 2013, the Company obtained overdraft facility for a maximum amount of Rp10,000,000 (Note 36). The proceeds from this facility were used to finance the Company's operating activities. The loan will mature on September 17, 2014 and bears interest at the annual rate of 13% in 2012 and 2011. The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19). In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to Rp10,000,000 and Rp9,647,591, respectively. The outstanding principal as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rpnil.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Mei 2010 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 18 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (“PTK-2”) untuk jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 (Catatan 36). Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 17 Desember 2013.

Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 6.25 - 6.5% pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijamin atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$7.277.000 dan AS\$nil Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$9.281.025 atau setara dengan Rp107.780.543 dan AS\$1.000.000 atau setara dengan Rp9.670.000.

c. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 Maret 2011 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas perdagangan multi opsi (“MOTF”) dari ANZ untuk jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000 (Catatan 36). Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Januari 2014. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 2,75% sampai dengan 3% di atas *cost of fund* ANZ. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$13.862.963 dan AS\$6.260.067. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$8.087.218 atau setara dengan Rp93.916.864 dan AS\$6.385.508 atau setara dengan Rp61.747.864.

d. Standard Chartered Bank (“SCB”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 7 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Impor dari SCB untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000 (Catatan 36).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Based on the facility agreement dated May 31, 2010, which was amended on September 18, 2012, the Company obtained Special Purpose Loan 2 (“PTK-2”) from CIMB Niaga, for a maximum amount of US\$28,000,000 (Note 36). The proceeds from this loan were used to finance the Company’s working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C. The facility is available until December 17, 2013.

The loan from the facility bears interest at the annual rate of 6.25 - 6.5% in 2013 and 2012, respectively. The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19). In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to US\$7,277,000 and US\$nil, respectively. The outstanding loan as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$9,281,025 or equivalent to Rp107,780,543 and US\$1,000,000 or equivalent to Rp9,670,000, respectively.

c. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Based on the facility agreement dated March 2, 2011, which was amended on March 1, 2013, the Company obtained Multi Option Trade Facility (“MOTF”) from ANZ, for a maximum amount of US\$10,000,000 (Note 36). The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until January 31, 2014. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 2.75% until 3% above ANZ’s cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to US\$13,862,963 and US\$6,260,067, respectively. The outstanding loan as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$8,087,218 or equivalent to Rp93,916,864 and US\$6,385,508 or equivalent to Rp61,747,864, respectively.

d. Standard Chartered Bank (“SCB”)

Based on the facility agreement dated February 9, 2011, which was amended on November 7, 2012, the Company obtained Import L/C facility from SCB, for a maximum amount of US\$5,000,000 (Note 36).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Oktober 2013. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 3% sampai dengan 3,5% diatas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas maksimum (Catatan 5). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$7.388.411 dan AS\$4.416.943. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$1.903.078 atau setara dengan Rp22.100.439 dan AS\$4.816.793 atau setara dengan Rp46.578.393.

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 April 2013, Perusahaan mendapatkan *Fasilitas Omnibus Line* dari PT Bank Chinatrust Indonesia dalam bentuk *Local Usance Letter of Credit, Local Sight Letter of Credit, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit dan Trust Receipt*, yang mempunyai jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas tersebut dijamin dengan kas sebesar 15% dari penggunaan fasilitas. Tujuan dari fasilitas ini untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 24 April 2014.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$nil. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$70.350 atau setara dengan Rp816.975 dan AS\$nil atau setara dengan Rpnihil.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32)	444.093	114.328
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	136.279.513	191.688.407
Pemasok lokal	51.262.635	58.961.575
Sub-total	187.542.148	250.649.982
Total	187.986.241	250.764.310

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. Standard Chartered Bank ("SCB")(continued)

The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until October 31, 2013. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 3% until 3.5% above SCB's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the maximum amount of the facility (Note 5). In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to US\$7,388,411 and US\$4,416,943, respectively. The outstanding loan as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$1.3903.078 or equivalent to Rp22,100,439 and US\$4,816,793 or equivalent to Rp46,578,393, respectively.

d. PT Bank Chinatrust Indonesia

Based on an agreement dated April 24, 2013, the Company has obtained *Omnibus Line Facility* from PT Bank Chinatrust Indonesia in the form of *Local Usance Letter of Credit, Local Sight Letter of Credit, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit dan Trust Receipt*, which has a maximum amount of US\$5,000,000. The facility is secured by cash equal to 15% of the used of facility. The purpose of the facility is to finance the Company's working capital. The facility is available until April 24, 2014.

In 2013 and 2012, payments of the loan principal amounted to US\$nil, respectively. The outstanding loan as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$70,350 or equivalent to Rp816,975 and US\$nil or equivalent to Rpnihil, respectively.

16. TRADE PAYABLES

The details of trade payables as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Trade payables to related party (Note 32)
Trade payables to third parties:
Foreign suppliers
Local suppliers
Sub-total
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	2013	2012
Utang usaha kepada pihak berelasi: Rupiah	444.093	114.328
Utang usaha kepada pihak ketiga: Rupiah	27.201.035	14.033.278
Dolar Amerika Serikat	156.553.665	234.518.201
Mata uang asing lainnya	3.787.448	2.098.503
Sub-total	<u>187.542.148</u>	<u>250.649.982</u>
Total	<u>187.986.241</u>	<u>250.764.310</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

17. UTANG LAIN – LAIN

Utang lain - lain terutama merupakan utang non - usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sewa, listrik dan air	6.974.024	6.990.197
Beban bunga	3.872.848	2.383.497
Ongkos angkut	1.928.231	1.579.067
Komisi	22.923	63.773
Lain-lain	2.288.786	1.114.555
Total	<u>15.086.812</u>	<u>12.131.089</u>

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

	2013	2012
Pokok pinjaman		
a. UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	208.577.420	187.039.798
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.752.224	33.987.617
c. PT Bank Mega Tbk	33.517.419	36.667.419
d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	8.693.165	9.997.139
e. PT BCA Finance	1.849.055	2.468.237
Total pokok pinjaman	<u>289.389.283</u>	<u>270.160.210</u>
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(14.874.480)</u>	<u>(15.985.582)</u>
Neto	274.514.803	254.174.628

16. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables based on currency:

	2013	2012
Trade payables to related party: Rupiah	444.093	114.328
Trade payables to third parties: Rupiah	27.201.035	14.033.278
U.S. dollar	156.553.665	234.518.201
Other foreign currencies	3.787.448	2.098.503
Sub-total	<u>187.542.148</u>	<u>250.649.982</u>
Total	<u>187.986.241</u>	<u>250.764.310</u>

All of the trade payables are unsecured.

17. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represent of non - trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	2013	2012
Rent, electricity and water	6.974.024	6.990.197
Interest	3.872.848	2.383.497
Freight charges	1.928.231	1.579.067
Commission	22.923	63.773
Others	2.288.786	1.114.555
Total	<u>15.086.812</u>	<u>12.131.089</u>

19. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings as of September 30, 2013 and December 31, 2012 consist of the following:

	2013	2012
Principal		
a. UniCredit AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG ("UniCredit"))	208.577.420	187.039.798
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.752.224	33.987.617
c. PT Bank Mega Tbk	33.517.419	36.667.419
d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	8.693.165	9.997.139
e. PT BCA Finance	1.849.055	2.468.237
Total principal	<u>289.389.283</u>	<u>270.160.210</u>
Unamortized loan arrangement costs	<u>(14.874.480)</u>	<u>(15.985.582)</u>
Net	274.514.803	254.174.628

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
a. UniCredit	(16.044.417)
b. PT Bank Mega Tbk	(1.575.000)
c. PT Bank CIMB Niaga Tbk	(1.741.950)
d. PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Unit Usaha Syariah	(579.544)
e. PT BCA Finance	(216.543)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(20.157.454)
Bagian jangka panjang	254.357.349

a. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG (Catatan 36).

Pinjaman tersebut terhutang dalam 17 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo dan harus dibayarkan 6 bulan setelah titik awal (*starting point*) sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian kerangka kerja, selambat-lambatnya pada tanggal 25 September 2011, tanggal mana yang lebih awal. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% diatas suku bunga LIBOR \$AS 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.381.591 dan AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar AS\$17.960.684 atau setara dengan Rp208.577.420 dan AS\$19.342.274 atau setara dengan Rp187.039.798.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

		<i>Portion maturing within one year</i>
(26.719.971)	(26.719.971)	a. UniCredit
(4.725.000)	(4.725.000)	b. PT Bank Mega Tbk
(4.835.000)	(4.835.000)	c. PT Bank CIMB Niaga Tbk
		d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - <i>Sharia Business Unit</i>
(1.883.520)	(1.883.520)	e. PT BCA Finance
(835.724)	(835.724)	
(38.999.215)	(38.999.215)	<i>Total portion maturing within one year</i>
215.175.413	215.175.413	Long-term portion

a. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on July 29, 2010, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG (Note 36).

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments, the first of which shall become due and payable 6 months after the starting point as described in the framework agreement, at the latest on September 25, 2011, whichever date is earlier. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months US\$ LIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2013 and 2012, installment payments amounted to US\$1,381,591 and US\$2,763,182, respectively. The outstanding principal as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$17,960,684 or equivalent to Rp208,577,420 and US\$19,342,274 or equivalent to Rp187,039,798, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009, the Company obtained an investment loan facility from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$4,000,000.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(lanjutan)**

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017 dan terhutang dalam 24 kali angsuran kwartalan, dengan pembayaran pertama dilakukan setelah masa tenggang selama 2 tahun sejak tanggal perjanjian kredit. Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$350.000 dan AS\$300.000. Saldo dari fasilitas pinjaman investasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar AS\$3.164.748 atau setara dengan Rp36.752.224 dan AS\$3.514.748 atau setara dengan Rp33.987.617.

Pinjaman dari CIMB Niaga dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 7,50% pada tahun 2013 dan 2012.

c. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

	<u>2013</u>
Pinjaman jangka panjang - Mega: Pinjaman berjangka 3 (“TL-3”)	33.517.419
Total	<u>33.517.419</u>

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Oktober 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Mega dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.650.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembayaran pinjaman jangka panjang dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Pinjaman tersebut terhutang dalam 20 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 18 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2012.

Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan pada tanggal 25 November 2008 antara lain mengenai perubahan pagu kredit dari sebelumnya berdenominasi dalam dolar Amerika Serikat menjadi berdenominasi dalam dolar Amerika Serikat (TL-1) dan rupiah (TL-2).

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)(continued)

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment and tools. The drawdown of this investment loan facility is based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan, which will mature on September 17, 2017, is repayable in 24 quarterly installments, with the first installment taking place after a 2-year grace period from the loan agreement date. In 2013 and 2012, installment payments amounted to US\$350,000 and Rp300,000, respectively. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance from the investment loan facility amounted to US\$3,164,748 or equivalent to Rp36,752,224 and US\$3,514,748 or equivalent to Rp33,987,617, respectively.

The loan from CIMB Niaga bore interest at annual rates to 7.50% in 2013 and 2012, respectively.

c. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

	<u>2012</u>	
	36.667.419	Long-term borrowings - Mega: Term Loan 3 (“TL-3”)
Total	<u>36.667.419</u>	Total

Based on a loan agreement dated October 18, 2006, the Company obtained a term loan facility from Mega for a maximum amount of US\$12,650,000. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the repayment of long-term borrowings obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk. The loan is repayable in 20 quarterly installments starting on October 18, 2007 until October 18, 2012.

The loan agreement was amended on November 25, 2008 relating to, among others, change in the maximum amount from being previously denominated in U.S. dollar to becoming denominated in both U.S. dollar (TL-1) and rupiah (TL-2).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Saldo pinjaman pokok yang terutang pada saat tanggal perubahan sebesar AS\$12.017.500 dikonversi menjadi sebesar AS\$9.017.500 (TL-1) dan Rp38.250.000 (TL-2), yang terutang dalam 16 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 18 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2012. Fasilitas TL-1 dan TL-2 telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh temponya pada tanggal 18 Oktober 2012.

Selanjutnya, perjanjian kredit tersebut telah diubah kembali pada tanggal 17 September 2009, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas TL-3 dengan jumlah maksimum sebesar Rp42.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas ini, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh Mega. Pinjaman tersebut terutang dalam 24 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 25 Desember 2011 sampai dengan tanggal 17 September 2017. Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran TL-3 masing-masing sebesar Rp3.150.000 dan Rp2.625.000. Saldo pinjaman pokok dari fasilitas TL-3 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp33.517.419 dan Rp36.667.419.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit - lihat Catatan 19) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$32.000.000 dan AS\$55.000.000 (Catatan 7 dan 9).

TL-3 dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 13% pada tahun 2013 dan 2012.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

The outstanding loan payable at the latest amendment date amounting to US\$12,017,500 was converted to become US\$9,017,500 (TL-1) and Rp38,250,000 (TL-2), which are repayable in 16 quarterly installments starting on October 18, 2008 until October 18, 2012. TL-1 and TL-2 facilities has fully paid at their maturity on October 18, 2012.

Subsequently, the loan agreement was further amended on September 17, 2009, whereby the Company obtained TL-3 facility for a maximum amount of Rp42,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment tools. The drawdown of this term loan facility should be based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoice from suppliers which is verified by Mega. The loan is repayable in 24 quarterly installments starting on December 25, 2011 until September 17, 2017. In 2013 and 2012, installment payments of TL-3 amounted to Rp3,150,000 and Rp2,625,000, respectively. The outstanding loan from TL-3 facility as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp33,517,419 and Rp36,667,419, respectively.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).
- The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit - see Note 19) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledge value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under a fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$32,000,000 and US\$55,000,000, respectively (Notes 7 and 9).

The TL-3 bore interest at the annual rate of 13% in 2013 and 2012.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 29 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *coating film* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut harus dibayar kembali melalui 60 kali angsuran bulanan, dengan pembayaran pertama dapat dilakukan setelah masa tenggang maksimal selama 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas barang sekurang-kurangnya senilai dengan harga mesin dan/atau peralatan yang dibiayai oleh CIMB Niaga Syariah. Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.303.975 dan Rp1.303.975.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan murabahah pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp8.693.165 dan Rp9.997.139. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 11,5% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

e. PT BCA Finance

Pada bulan September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.532.000 dengan bunga tahunan sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 14 Agustus 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan14). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp277.624 dan Rp758.926. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo terutang dari fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp807.763 dan Rp1.085.388.

Pada bulan Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.900.000 dengan bunga anuitas sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 6 September 2015.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated September 29, 2010, the Company obtained murabahah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of Rp15,000,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments of purchase of machineries, mainly *coating film machine* and other equipment. This financing facility is repayable in 60 monthly installments, with the first installment taking place after a 1-year grace period from the financing agreement signing date. This financing facility is secured by a fiduciary transfer of ownership of the Company's machineries and/or equipment financed under this financing facility. In 2013 and 2012, installment payments amounted to Rp1,303,975 and Rp1,303,975, respectively.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from the murabahah financing amounted to Rp8,693,165 and Rp9,997,139, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 11.5% per annum in 2013 and 2012.

e. PT BCA Finance

In September 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,532,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 14, 2015. The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note14). In 2013 and 2012, installment payments amounted to Rp277,624 and Rp758,926, respectively. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp807,763 and Rp1,085,388, respectively.

On October 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,900,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of a vehicle. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on September 6, 2015.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT BCA Finance (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp341.557 dan Rp418.644. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp1.041.292 dan Rp1.382.849.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditor, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham dan deklarasi dan pembayaran dividen kas. Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nilai kini kewajiban imbalan pasti	26.123.252
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(3.321.489)
Laba (rugi) aktuarial belum diakui	(4.110.864)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang **18.690.899**

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	6% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum
Tabel mortalitas	CSO-1980
Usia pensiun (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun)	55 tahun/years

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

e. PT BCA Finance (continued)

The loan is collateralized by the vehicle acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2013 and 2012, installment payments amounted to Rp341,557 and Rp418,644, respectively. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp1,041,292 and Rp1,382,849, respectively.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities, pledging of its present and future assets, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, and declaration and payment of cash dividend. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 for employee benefits liability is as follows:

26.123.252	Present value of defined benefits obligations
(3.321.489)	Unrecognized past service cost - unvested
(4.110.864)	Unrecognized actuarial gains (losses)

Long-term employee benefits liability

The principal assumptions used in determining long-term employee benefits liability as of December 31, 2012 is as follows:

6% per tahun/per annum	Discount rate
8% per tahun/per annum	Salary increment rate
CSO-1980	Mortality table
55 tahun/years	Retirement age (all employees are assumed to retire at their retirement age)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of the defined benefit obligations for the year ended December 31, 2012 is as follows:

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2011	23.838.662	<i>Present value of defined benefit obligations as of December 31, 2011</i>
Biaya bunga	1.195.217	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	2.320.369	<i>Current service cost</i>
Pembayaran	(5.171.540)	<i>Payments</i>
Kerugian aktuarial	3.940.544	<i>Actuarial losses</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012	26.123.252	<i>Present value of defined benefit obligations as of December 31, 2012</i>

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefit obligation as of December 31, 2012 and as of the end of each of the immediately preceding prior four years are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	26.123.252	23.838.662	16.586.772	13.833.763	16.070.348	<i>Present value of defined benefit obligations</i>

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2012 berdampak sebagai berikut:

One percentage point change in the assumed discount rate as of December 31, 2012 would have had the following effects:

		<u>Increase</u>
<u>Kenaikan</u>		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(24.403.168)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Biaya jasa kini	(2.153.281)	<i>Current service cost</i>
<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	28.071.877	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Biaya jasa kini	2.515.944	<i>Current service cost</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the long-term employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account is as follows:

	2013	2012	
Saldo pada awal tahun	(26.064)	(5.199)	<i>Beginning balance</i>
Bagian rugi neto	(43.783)	(19.923)	<i>Share of net loss</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(11.555)	(942)	<i>Exchange rate from financial statement translation</i>
Saldo pada akhir tahun	(81.402)	(26.064)	<i>Ending balance</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital (Rupiah)	Shareholders
Asia Investment Limited	117.747.275	19,23	58.873.638	Asia Investment Limited
Shenton Finance Corporation	115.835.001	18,92	57.917.501	Shenton Finance Corporation
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Morgan Stanley & Co Intl PLC	73.032.133	11,93	36.516.067	Morgan Stanley & Co Intl PLC
Lain-lain	213.500.057	34,87	106.750.027	Others
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Modal saham diperoleh kembali	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	
Total				

Berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Modal Saham Diperoleh Kembali".

Untuk mendukung pelaksanaan buyback tersebut, Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan PT Indo Premier Securities ("IPS"), dimana Perusahaan menunjuk IPS sebagai penasihat dan broker tunggal untuk melaksanakan rencana buyback sahamnya. Sebagai kompensasi, pada tahun 2011, Perusahaan membayar jasa processing sebesar Rp400.000 dan jasa transaksi sebesar 0,20% dari nilai transaksi buyback tersebut.

22. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is as follows:

Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital (Rupiah)	Shareholders
58.873.638	Asia Investment Limited
57.917.501	Shenton Finance Corporation
46.066.767	PT Nawa Panduta
36.516.067	Morgan Stanley & Co Intl PLC
106.750.027	Others
306.124.000	Sub-total
33.876.000	Treasury stock
340.000.000	

Based on the records maintained by PT Raya Saham Registra, the shares registrar, as of September 30, 2013 and December 31, 2012, there were no Company's shares held by the members of the Boards of Commissioners and Directors

Pursuant to the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buy back its shares. The shares buy-back program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buy-back program.

The buy-back program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock".

In order to support its buy-back program, the Company entered into an agreement with PT Indo Premier Securities ("IPS"), whereby the Company appointed IPS as the advisor and sole broker to manage the execution of the planned shares buy-back. As a compensation, in 2011, the Company was paid to IPS a processing fee of Rp400,000 and a transaction fee computed at 0.20% of the transaction value of the shares buy-back.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari penawaran umum perdana dan penawaran umum terbatas saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya (Rp1.000 - angka penuh, per saham) dan konversi liabilitas menjadi saham (nilai nominal Rp500 - angka penuh, per saham), setelah dikurangi biaya emisi saham, dengan rincian sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham	303.400.000
Neto	303.829.224

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 represents the premium on share capital resulting from the difference between the proceeds from the initial public offering and the limited offering of shares to the public and the par value of the shares issued (Rp1,000 - full amount, per share) and conversion of debts into shares (at par value of Rp500 - full amount, per share) less share issuance costs, with details as follows:

	Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share
	Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share
	Issuance of bonus share
	Share issuance costs
	Issuance of shares without pre-emptive rights of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share
	Net

24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan ke dalam mata uang penyajian laporannya (Catatan 2b).

24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements; and (ii) translation of the Company's financial statements into its presentation currency (Note 2b).

25. PENJUALAN NETO

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

25. NET SALES

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Penjualan domestik			Domestic sales
Pihak ketiga	853.437.961	808.663.517	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	983.763	537.681	Related parties (Note 32)
	854.421.724	809.201.198	
Penjualan ekspor			Export sales
Pihak ketiga	360.078.969	322.582.719	Third parties
Total	1.214.500.693	1.131.783.917	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the period ended September 30, 2013 and December 31, 2012.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pemakaian bahan baku	855.716.250	775.394.300	Raw materials used
Upah langsung	34.709.157	25.876.348	Direct labor
Beban produksi	206.413.957	193.846.181	Production expenses
	1.096.839.364	995.116.829	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	10.407.533	9.055.457	At beginning of year
Pada akhir periode	(14.851.164)	(10.764.866)	At end of period
Beban pokok produksi	1.092.395.733	993.407.420	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	62.489.443	51.657.575	At beginning of year
Transfer dan lain-lain	15.907.615	9.233.915	Transfers and others
Pada akhir periode	(102.894.695)	(69.678.322)	At end of period
	(24.497.637)	(8.876.832)	
Beban pokok penjualan	<u>1.067.898.096</u>	<u>984.530.588</u>	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

26. COST OF GOODS SOLD

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated sales for each of the period ended September 30, 2013 and 2012.

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Ongkos angkut	17.619.849	17.333.437	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.430.924	8.621.708	Salaries and employee benefits
Komisi dan asuransi	3.255.419	3.419.772	Commissions and insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	3.958.778	4.043.185	Travel and transportation
Jamuan dan representasi	2.156.648	2.338.960	Representation and entertainment
Beban klaim	1.317.017	1.270.109	Claim expenses
Sewa, listrik dan air	540.179	579.180	Rent, electricity and water
Pos, telepon dan teleks	364.136	406.229	Post, telephone and telex
Lain-lain	964.336	1.184.714	Others
Total	<u>38.607.286</u>	<u>39.197.294</u>	Total

27. SELLING EXPENSES

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.049.902	28.737.826
Beban bank	4.389.031	2.058.071
Jasa profesional dan legal	3.266.261	1.890.538
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	2.603.602	2.611.719
Sewa, listrik dan air	1.259.378	1.087.817
Transportasi dan perjalanan dinas	1.303.549	1.454.484
Jamuan dan representasi	707.825	1.003.201
Pos, telepon dan teleks	406.996	484.843
Lain-lain	2.422.310	1.968.204
Total	39.408.854	41.296.703

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.049.902	28.737.826
Beban bank	4.389.031	2.058.071
Jasa profesional dan legal	3.266.261	1.890.538
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	2.603.602	2.611.719
Sewa, listrik dan air	1.259.378	1.087.817
Transportasi dan perjalanan dinas	1.303.549	1.454.484
Jamuan dan representasi	707.825	1.003.201
Pos, telepon dan teleks	406.996	484.843
Lain-lain	2.422.310	1.968.204
Total	39.408.854	41.296.703

29. LABA PER SAHAM

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp22.733.385 dan Rp21.025.925. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan pembelian kembali saham selama tahun 2010) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2013 dan 2012.

29. EARNINGS PER SHARE

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the period ended September 30, 2013 and 2012 are Rp22,733,385 and Rp21,025,925, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering repurchase of shares during 2010) used as the denominator in computing the earnings per share for the period ended September 30, 2013 and 2012 is 612,248,000 shares (Note 22). Company does not have any dilutive ordinary shares in 2013 and 2012.

30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2013 yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 13 Juni 2013.

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2013, which was declared during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 13, 2013.

31. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 13 Juni 2013, Perusahaan telah memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari laba neto tahun 2012.

31. DIVIDEND

Pursuant to resolutions in the AGMS dated June 13, 2013, there was no dividend declared or distributed in respect of the 2012 net income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Megah Jaya Tape Lestari	530.650	371.833
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,03%	0,02%

b. Utang usaha

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Megah Jaya Tape Lestari	268.677	114.328
Stenta	175.416	-
Total	444.093	114.328
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,04%	0,01%

c. Penjualan neto

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Megah Jaya Tape Lestari	983.763	361.496
Total	983.763	361.496
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,08%	0,05%

d. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Komisaris dan Direksi	10.034.500	13.767.500
Imbalan kerja jangka pendek	10.034.500	13.767.500
Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	12.86%	17.10%

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

PT Megah Jaya Tape Lestari
Percentage to total consolidated assets

b. Trade payables

The details of this account as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

PT Megah Jaya Tape Lestari
Stenta
Total
Percentage to total consolidated liabilities

c. Net sales

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

PT Megah Jaya Tape Lestari
Total
Percentage to total consolidated net sales

d. Salaries and benefits for key management

The details of this account as of September 30, 2013 and 2012 are as follows:

Board of Commissioners and Directors
Short-term employee benefits
Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penjualan kepada dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions relating to sales to and to purchases from related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to/received from third parties.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related party is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

All of the trade payables - related party are unsecured.

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	PT Megah Jaya Tape Lestari	Kesamaan pemegang saham/ Common shareholders	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan/Trade receivables, trade payables and sales
2.	STENTA	Entitas asosiasi/ Associated company	Penjualan/Sales of inventories
3.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Board of Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

	2013	2012	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	34.683.684	53.591.676	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	39.729.403	54.919.510	Restricted funds
Investasi jangka pendek	1.934.874	1.183.755	Short-term investments
Piutang usaha	399.935.905	297.979.635	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.284.093	464.988	Other receivables
Total aset keuangan lancar	477.567.959	408.139.564	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Uang jaminan	3.807.262	3.165.917	Guarantee deposits
Total aset keuangan	481.375.221	411.305.481	Total financial assets

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan lancar	
Pinjaman bank jangka pendek	393.003.321
Utang usaha	187.986.241
Utang lain-lain	2.966.620
Beban akrual	15.086.812
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.157.454
Total liabilitas keuangan lancar	619.200.448
Liabilitas keuangan tidak lancar	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	254.357.349
Total liabilitas keuangan	873.557.797

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Current financial liabilities	
Short-term bank loans	258.211.257
Trade payables	250.764.310
Other payables	2.839.866
Accrued expenses	12.131.089
Current maturities of long-term borrowings	38.999.215
Total current financial liabilities	562.945.737
Non-current financial liabilities	
Long-term borrowings - net of current maturities	215.175.413
Total financial liabilities	778.121.150

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari uang jaminan dan pinjaman jangka panjang. Uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko manajemen

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan lain-lain dan utang usaha dan lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses) approximate their carrying amounts due to their short-term nature. The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of guarantee deposits and long-term borrowings. The guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date. The fair values of long-term borrowings approximate their carrying values since the loans have floating interest rates which are adjusted based on the movements of market interest rates.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko manajemen (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013:

Kenaikan/penurunan basis poin	25	<i>Increase/decrease point basis</i>
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	1.200.000	<i>Effect on consolidated profit for the year (rounded)</i>

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended September 30, 2013:

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko manajemen (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2012/ Carrying value as of December 31, 2012
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	393.003.321	-	-	-	-	-	393.003.321
Utang usaha/Trade payables	187.986.241	-	-	-	-	-	187.986.241
Utang lain-lain/Other payables	2.966.620	-	-	-	-	-	2.966.620
Beban akrual/ Accrued expenses	15.086.812	-	-	-	-	-	15.086.812
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	20.157.454	50.426.292	55.220.359	99.407.510	64.177.668	(14.874.480)	274.514.803
Total/Total	619.200.448	50.426.292	55.220.359	99.407.510	64.177.668	(14.874.480)	873.557.797

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and determines the credit term granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, The Group makes negotiation with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan dananya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan setara kas, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan dolar Amerika Serikat menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang asing, pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

	2013	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dollar AS/U.S.Dollar
ASET		
Kas dan setara kas	Rp11.181.216 EUR16.101 HK\$189.088 Lainnya/Others	962.819 21.728 24.385 3.769
Investasi jangka pendek	Rp1.934.874	166.613
Piutang usaha:		
Pihak berelasi - neto	Rp530.650	45.694
Pihak ketiga	Rp78.428.885 EUR39.336 -	6.753.542 53.082 -

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, all of the Group's financial assets is classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non - U.S. dollar exchange risk as its certain cash and cash equivalents, certain borrowings, certain sales, the costs of certain purchases and the costs of operational expense are denominated in rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non - U.S. dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah and U.S. dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated foreign currencies denominated assets as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

	2013		2012		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dollar AS/U.S.Dollar	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dollar AS/U.S.Dollar	
ASSETS					
Cash and setara kas	Rp28.956.818 EUR107.977 HK\$1.758.019 Lainnya/Others	2.994.500 143.038 226.794 2.731	Rp28.956.818 EUR107.977 HK\$1.758.019 Lainnya/Others	2.994.500 143.038 226.794 2.731	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp1.183.755	122.415	Rp1.183.755	122.415	Short-term investments
Piutang usaha:					Trade receivables:
Pihak berelasi - neto	Rp137.765	14.247	Rp137.765	14.247	Related party - net
Pihak ketiga	Rp61.493.391 EUR- HK\$ 443.321	6.359.192 - 57.191	Rp61.493.391 EUR- HK\$ 443.321	6.359.192 - 57.191	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

	2013		2012		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	
Piutang lain-lain	Rp1.170.098	100.758	Rp111.002	11.479	Other receivables
Uang jaminan	Rp3.739.821 HKD53.868	322.037 5.807	Rp3.165.917 HKD-	327.396 -	Guarantee deposits
Total aset		8.460.234		10.258.983	Total assets
LIABILITAS					
Utang usaha:					Trade payables:
Pihak berelasi	Rp268.677	23.136	Rp114.328	11.823	Related party
Pihak ketiga	Rp27.201.035 EUR238.199 Lainnya/Others	2.342.292 321.438 4.694	Rp14.033.278 EUR133.269 Lainnya/Others	1.451.218 176.542 40.470	Third parties
Utang lain-lain	Rp2.111.601 EUR144 HK\$30.225	181.831 195 3.898	Rp1.701.087 EUR500 EUR-	175.914 662 -	Other payables
Beban akrual	Rp8.577.066 EUR46 HK\$121	738.574 62 16	Rp8.784.324 EUR- HK\$28.219	908.410 - 3.640	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	Rp29.185.3159	2.513.146	Rp49.132.795	5.080.951	Long-term borrowings
Total liabilitas		6.129.282		7.849.630	Total liabilities
Aset - neto		2.330.952		2.409.353	Net assets

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013:

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended September 30, 2013:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%	Changes in U.S. dollar exchange rate
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	28.000.000	Effect on consolidated profit for the year (rounded)

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, yaitu bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada RUPS.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Commodity price risk (continued)

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company in its AGMS.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

35. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the period 9 (nine) months ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution		Eliminasi/ Elimination		Konsolidasi/ Consolidated		
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	1.191.719.284	1.091.263.643	22.781.409	40.520.274	-	-	1.214.500.693	1.131.783.917	External
Antar segmen	19.865.330	38.727.865	-	-	(19.3865.330)	(38.727.865)	-	-	Inter-segment
Total penjualan neto	1.211.584.614	1.129.991.508	22.781.409	40.520.274	(19.865.330)	(38.727.865)	1.214.500.693	1.131.783.917	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	69.301.260	52.303.026	(2.189.316)	(931.145)	-	-	67.111.944	51.371.881	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas asosiasi - setelah dikurangi dengan amortisasi goodwill	548.430	4.006.331	-	-	2.145.390	912.347	2.693.820	4.918.678	Equity in net earnings of an associated company - net of goodwill amortization
Pendapatan keuangan	778.845	2.022.786	142	177	-	-	778.987	2.002.963	Finance income
Beban keuangan	(27.715.066)	(26.760.523)	-	-	-	-	(27.715.066)	(26.760.523)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(20.180.083)	(10.545.3693)	-	-	-	-	(20.180.083)	(10.545.693)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan							22.689.602	21.007.306	Profit for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	2.000.519.890	1.714.612.051	579.909	4.429.145	(615.867)	(4.206.766)	2.000.483.932	1.714.834.430	Segment assets
Liabilitas segmen	1.004.534.520	871.319.270	5.761.932	6.658.227	(9.310.592)	(6.409.783)	1.000.985.860	871.567.714	Segment liabilities
Pengeluaran modal	7.223.789	23.306.180	-	-	-	-	7.223.789	23.306.180	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi aset tetap	39.033.500	48.679.880	22.140	30.659	-	-	39.055.640	48.710.539	Depreciation and amortization of fixed assets

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis pada tanggal 30 September 2013 dan 2012:

	2013	2012
Indonesia	854.421.726	768.680.930
Asia (diluar Timur Tengah)	187.369.554	215.125.148
Afrika	72.501.604	58.814.123
Australia dan Selandia Baru	31.615.336	25.645.473
Eropa	31.673.451	22.594.533
Amerika	22.890.322	30.827.704
Timur Tengah	14.028.700	10.096.006
Total	1.214.500.693	1.131.783.917

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

	Nilai tercatat aset segmen/ Carrying amount of segment assets	
	2013	2012
Indonesia	1.999.904.023	1.710.405.285
Hong Kong	579.909	4.429.145
Total	2.000.483.932	1.714.834.430

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Oktober 2003 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 18 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/ atau Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya.
- Fasilitas PTK-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang merupakan sub-limit dari fasilitas SBLC-2.
- Fasilitas Pinjaman Investasi dengan jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000 (Catatan 19).

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market as of September 30, 2013 and 2012:

	2013	2012
Indonesia	854.421.726	768.680.930
Asia (exclude Middle East)	187.369.554	215.125.148
Africa	72.501.604	58.814.123
Australia and New Zealand	31.615.336	25.645.473
Europe	31.673.451	22.594.533
America	22.890.322	30.827.704
Middle East	14.028.700	10.096.006
Total	1.214.500.693	1.131.783.917

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

	2013	2012
Indonesia	1.999.904.023	1.710.405.285
Hong Kong	579.909	4.429.145
Total	2.000.483.932	1.714.834.430

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on a loan agreement dated October 28, 2003 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 18, 2013, the Company obtained several credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/ or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies.
- PTK-2 facility with maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies.
- Investment Loan facility with maximum amount of US\$4,000,000 (Note 19).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(lanjutan)**

Seluruh fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2013 (sebagaimana dinyatakan dalam perubahan terakhir), kecuali fasilitas pinjaman investasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017. Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan aset yang sama yang dijamin atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama serta kas sebesar 15% dari penggunaan fasilitas SBLC-2 (Catatan 15 dan 19).

Fasilitas SBLC-2 dapat dipergunakan secara bersama-sama dengan fasilitas PTK-2 dengan ketentuan tertentu yang diatur dalam perjanjian.

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Oktober 2006 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan/atau *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas *demand loan* dengan sublimit L/C *line* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014 (Catatan 15).
- Fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum Rp100.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan aset yang sama yang dijamin atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15 dan 19).

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(continued)**

All of the above facilities will expire on December 17, 2013 (as amended) except for investment loan facility that will expire on September 17, 2017. All of the above facilities are secured by the same assets pledged as collateral for short-term loans and long-term borrowings obtained from the same bank and cash representing 15% of SBLC-2 facility utilization (Notes 15 and 19).

The SBLC-2 facility is interchangeable with PTK-2 facility based on provisions as stipulated under this agreement.

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

Based on a loan agreement dated October 18, 2006 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 17, 2013, the Company obtained several credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of L/C *sight* and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which are available until September 17, 2014.
- Demand loan facility sublimit L/C *line* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C facilities for a maximum amount of US\$21,500,000, which are available until September 17, 2014.
- Overdraft facility for maximum amount of Rp10,000,000 which is available until September 17, 2014 (Note 15).
- Demand loan facility for maximum amount of Rp100,000,000 which is available until September 17, 2014.

All of those facilities are secured by the same assets pledged as collateral for short-term loans and long-term borrowings obtained from the same bank (Notes 15 and 19).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

c. Standard Chartered Bank

Berdasarkan *Banking Facilities Agreement* tanggal 9 Februari 2011 yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada tanggal 18 November 2011, Perusahaan memperoleh Fasilitas L/C Impor dalam bentuk *L/C Import, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing and Committed Credit Bills Negotiated-Discrepant Facility, Bond and Guarantee Facility, dan Shipping Guarantee Facility*, yang mempunyai jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas tersebut dijamin dengan kas sebesar 15% dari fasilitas maksimum. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013.

d. PT ANZ Panin Bank

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mendapatkan *Uncommitted Multi Option Trade Facility ("MOTF")* dari PT ANZ Panin Bank. Besarnya batasan agregat pada MOTF tidak akan melebihi AS\$10.000.000 yang terdiri dari *Documentary Credit (Sight or Usance) ("DC"), Trust Receipt Facility ("TR"), Trade Finance Loan against Supplier's Invoice and Transport Document Facility ("TFL-1"), Trade Finance Loan against Buyers's Invoice and Transport Document Facility ("TFL-2")*. Tujuan dari fasilitas ini untuk membiayai modal kerja Perusahaan karena penundaan hasil penjualan dari pelanggan yang tidak memakai fasilitas DC. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2014 (Catatan 15).

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 April 2013, Perusahaan mendapatkan *Fasilitas Omnibus Line* dari PT Bank Chinatrust Indonesia dalam bentuk *Local Usance Letter of Credit, Local Sight Letter of Credit, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit dan Trust Receipt*, yang mempunyai jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas tersebut dijamin dengan kas sebesar 15% dari fasilitas maksimum. Tujuan dari fasilitas ini untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 24 April 2014.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Standard Chartered Bank

Based on *Banking Facilities Agreement* dated February 9, 2011, which has been amended several times, with the latest amendment being made on November 18, 2011, the Company obtained *Import L/C facility in the form of L/C Import, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing and Committed Credit Bills Negotiated-Discrepant Facility, Bond and Guarantee Facility, and Shipping Guarantee Facility*, which has a maximum amount of US\$5,000,000. The facility is secured by cash equal to 15% of the maximum facility. The facility is available until October 31, 2013.

e. PT ANZ Panin Bank

Based on an agreement dated March 2, 2011, the Company has obtained *Uncommitted Multi Option Trade Facility ("MOTF")* from PT ANZ Panin Bank. The aggregate maximum amount of the MOTF is USD\$10,000,000 which consists of *Documentary Credit (Sight or Usance) ("DC"), Trust Receipt Facility ("TR"), Trade Finance Loan against Supplier's Invoice and Transport Document Facility ("TFL-1"), Trade Finance Loan against Buyers' Invoice and Transport Document Facility ("TFL-2")*. The purpose of the facility is to finance the Company's working capital due to pending proceeds from the sale to a customer not under DC. The facility is available until January 31, 2014 (Note 15).

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Based on an agreement dated April 24, 2013, the Company has obtained *Omnibus Line Facility* from PT Bank Chinatrust Indonesia in the form of *Local Usance Letter of Credit, Local Sight Letter of Credit, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit dan Trust Receipt*, which has a maximum amount of US\$5,000,000. The facility is secured by cash equal to 15% of the maximum facility. The purpose of the facility is to finance the Company's working capital. The facility is available until April 24, 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Informasi tambahan arus kas yang signifikan:

	<u>2013</u>
Perolehan aset tetap yang dikreditkan kepada uang muka	-
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap	-

38. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut PSAK revisi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

37. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Significant supplemental cash flows information:

	<u>2012</u>	
	-	<i>Acquisition of fixed assets credited to advance payments</i>
	-	<i>Capitalization of borrowings costs to fixed assets</i>

38. RECENT DEVELOPMENT AFFECTING ACCOUNTING STANDARDS

The following revised PSAK was issued by the DSAK up to the date of completion of the Group's consolidated financial statements which is effective starting January 1, 2013:

- PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination under Common Control", prescribes accounting treatment for business combination among entities under common control.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of this revised PSAK on the consolidated financial statements.